

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fase awal yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kemampuan dasar peserta didik. Pendidikan dasar tidak dapat dipisahkan dari literasi, yaitu kemampuan membaca, menulis, serta memahami berbagai bentuk informasi. Penguasaan keterampilan literasi pada jenjang ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik siswa serta mendukung perkembangan kemampuan berpikir mereka. Kemampuan literasi yang mumpuni menjadi prasyarat penting dalam membangun masyarakat berbasis pengetahuan. Literasi adalah kemampuan memahami suatu fenomena melalui proses membaca, kemudian mengungkapkan pemahaman tersebut dalam bentuk tulisan. (Faizah et al., 2025). Menurut Kabanga et al. (2025) bukan sekadar kemahiran membaca dan menulis, literasi melibatkan kemampuan siswa dalam menjangkau informasi di berbagai aspek kehidupan.

Literasi yang berhasil diterapkan membutuhkan dukungan dan partisipasi dari sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Pendapat tersebut selaras dengan Youlandi (2024) yang menyatakan bahwa keluarga menjadi lingkungan awal bagi anak dalam belajar, terutama melalui peran aktif orang tua dalam memberikan dukungan dan pendampingan selama proses literasi. Melalui interaksi dan percakapan yang dilakukan secara rutin, anak memperoleh kesempatan untuk menyimak sekaligus melatih kemampuan

literasinya. Selain itu, kegiatan literasi bersama orang tua juga dapat dilakukan melalui pembacaan cerita kepada anak sehingga mereka lebih mengenal berbagai kosakata yang dapat diimplementasikan dalam aktivitas keseharian.

Kemampuan literasi adalah kemampuan yang penting untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi pelajaran di berbagai bidang studi tetapi pada kenyataannya kemampuan tersebut masih tergolong di bawah rata-rata. Berdasarkan penelitian awal hasil penilaian yang dilaksanakan kepada siswa kelas V SD Negeri 01 Madiun diketahui bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum mencapai target yang diharapkan. Adapun hasil dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 16 siswa (64%) lainnya masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai literasi membaca siswa kelas V hanya mencapai 67,8. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kendala dalam mencerna isi bacaan secara mendalam.

Hasil penelitian oleh Kurniawan et al. (2019) yang berjudul “Kemampuan Literasi Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 1 Tegalgandu Brebes” yaitu dari total 14 siswa kelas V menunjukkan bahwa rata-rata skor presentase hasil literasi siswa yaitu 29.45%. Data tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalgandu memiliki kategori kurang. Selain itu, berdasarkan wawancara kepada siswa bahwa

pemahaman mayoritas siswa terhadap muatan soal terhitung tergolong minim. Fenomena tersebut menjadi bukti nyata bahwa penguasaan literasi siswa saat ini masih sangat terbatas.

Hasil penelitian oleh Putri & Rahmah (2023) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Selama Belajar Dari Rumah Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SDN Inpres 2 Lasoani setelah pandemi Covid-19 tergolong dalam kategori rendah, dengan capaian rerata persentase sebesar 48,72%. Terdapat berbagai faktor yang memicu terjadinya rendahnya tingkat literasi membaca tersebut, antara lain minimnya kebiasaan membaca di rumah, kurangnya minat baca peserta didik, serta terbatasnya ketersediaan sarana dan sumber literasi yang diberikan oleh orang tua. Kemudian hasil penelitian oleh Mukhlis (2023) yang berjudul “Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai” berdasarkan hasil analisis kemampuan pemahaman siswa dalam pelaksanaan tes AKM literasi membaca, diketahui bahwa 25% siswa (5 orang) berada pada kategori baik, 25% siswa (5 orang) termasuk dalam kategori cukup, sedangkan 50% siswa (10 orang) lainnya berada pada kategori kurang, yang mengungkapkan bahwa siswa tersebut masih terkendala dalam memahami materi serta menyelesaikan soal-soal AKM literasi membaca.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa termasuk dalam kategori kurang. Hasil dari penelitian

terdahulu belum ada yang sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti karena belum ada nya inovasi berupa model pembelajaran dan media pembelajaran yang relevan. Pada beberapa penelitian yg sudah dilakukan semua hanya terfokus pada literasi membaca saja belum ada yang mengaitkan kemampuan literasi siswa dengan model CIRC berbantuan media *E-bookstory*.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 01 Manisrejo, fasilitas literasi di sekolah, seperti perpustakaan dan pojok baca kurang memadai dan monoton yang berdampak pada rasa jenuh yang dialami siswa dan kurang berminat untuk membaca. Selama kegiatan belajar mengajar berjalan, guru menerapkan model pembelajaran ceramah atau pemberian tugas yang berulang sehingga siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan cepat kehilangan fokus. Guru masih mengandalkan buku paket atau lembar kerja sebagai media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang diminati oleh siswa. Menurut penelitian oleh Primasari & Hidayat (2022) kurangnya pemahaman membaca siswa mendorong guru melakukan inovasi media pembelajaran. Sementara itu, hasil studi oleh Haliz & Nanggala (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan efektif dalam mendukung peningkatan literasi pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan inovasi media yang dirancang secara interaktif, kreatif, dan menarik minat siswa serta model pembelajaran yang membuat kemampuan literasi siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait rendahnya kemampuan literasi siswa, sehingga diperlukan beberapa inovasi pada model pembelajaran. Model pembelajaran sangat bervariasi dimana dapat dipergunakan untuk mengembangkan pemahaman serta keaktifan pembelajaran para siswa. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nurfadilah & Hendratno (2024) salah satu jenis model pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis pada suatu bacaan serta mengkomposisikannya dalam bentuk bagian-bagian penting. Menurut Servinta et al. (2025) kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pertama, pengalaman dan aktivitas belajar yang diberikan diselaraskan dengan tahap tumbuh kembang siswa. Kedua, kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Ketiga, proses Pembelajaran yang bermakna membantu siswa mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kurun waktu yang lebih panjang.

Berkaitan dengan upaya menanggulangi persoalan tersebut, dapat diaplikasikan beberapa inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi yang rendah yaitu menggunakan media pembelajaran *E-bookstory*. Menurut Pebrina (2025) media pembelajaran *E-bookstory* adalah salah satu inovasi teknologi yang berisi cerita digital yang

interaktif serta menarik perhatian anak-anak. E-bookstory mengombinasikan teks dengan komponen visual dan audio, misalnya ilustrasi, animasi, dan efek suara, sehingga siswa lebih mudah mencerna isi bacaan melalui cara yang menyenangkan. Menurut Hanikah et al. (2022) *E-bookstory* memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat dipadukan dengan audio, gambar, animasi, permainan, video pembelajaran, dan berbagai media lainnya sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih beragam. Selain itu, media *E-bookstory* lebih tahan lama karena tidak mudah rusak atau hilang, mudah dibagikan, disimpan, dan diakses, memiliki proses publikasi yang cepat, serta berukuran kecil sehingga dapat disimpan dalam berbagai media penyimpanan data.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan tersebut maka perlu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Berbantuan Media *E-Bookstory* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dengan tujuan Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media pembelajaran *E-bookstory* terhadap kemampuan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Fasilitas literasi di sekolah seperti perpustakaan dan pojok baca kurang memadai kurang bervariasi.
2. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah atau penugasan yang berulang.
3. Media pembelajaran kurang menarik hanya menggunakan buku paket atau lembar kerja siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Fokus penelitian terletak pada penerapan model *pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Siswa kelas V SD Negeri 01 Manisrejo
3. Dalam penelitian ini media yang diterapkan adalah E-bookstory, yang digunakan sebagai alat bantu guna meningkatkan kemampuan literasi siswa
4. Bahan bacaan yang diterapkan dalam pembelajaran adalah BAB VI Cinta Indonesia.
5. Kegiatan pembelajaran dibatasi pada teks bacaan anak yang telah disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman siswa kelas V.
6. Subjek penelitian hanya melibatkan 50 siswa kelas V yang terdiri 25 kelas V-A dan 25 kelas V-B.

7. Penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran lain selain *E-bookstory*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalahnya sebagai berikut Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media pembelajaran *E-bookstory* terhadap kemampuan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media pembelajaran *E-bookstory* terhadap kemampuan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, terutama terkait penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-Bookstory* sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori pembelajaran kooperatif serta teori literasi yang menekankan pentingnya keterampilan membaca dan menulis sebagai landasan pada saat pelaksanaan pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembaruan dalam merancang kegiatan pembelajaran literasi yang menarik dengan menerapkan model CIRC berbantuan media *E-bookstory*, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung lebih interaktif dan selaras dengan kebutuhan karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Penerapan model CIRC berbantuan media *E-bookstory* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam memahami isi bacaan dan menulis, serta menumbuhkan ketertarikan membaca melalui aktivitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk memperkuat pelaksanaan program literasi sekolah, serta menjadi pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran digital

yang inovatif, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang literasi dan modern.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya dengan topik sejenis baik dengan subjek, media, maupun pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memperluas kajian tentang penerapan model pembelajaran CIRC dan penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi siswa.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yaitu media pembelajaran E-bookstory sebagai variabel bebas (independen) dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai variabel bebas (independen) serta kemampuan literasi siswa sebagai variabel terikat (dependen). Definisi operasional dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran *E-bookstory*

Media pembelajaran *E-Bookstory* adalah media digital berbentuk buku elektronik yang dikembangkan dengan memadukan unsur teks, gambar, animasi, audio, dan narasi cerita untuk membantu proses belajar siswa.

2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggabungkan aktivitas membaca dan menulis dengan pembentukan kelompok kecil yang heterogen.

3. Kemampuan literasi siswa

Kemampuan literasi siswa adalah keterampilan individu untuk mencerna, mengaplikasikan, mengkaji, dan merefleksikan teks tertulis maupun digital agar tujuan belajar dapat tercapai dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.